

Implementasi Website Madrasah sebagai Sistem Informasi Manajemen untuk Transparansi Informasi Pendidikan di MTsN 2 Kota Blitar

^{1*}Mohamad Ardiansyah, ²Imam Junaris

^{1,2}Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

E-mail: ¹mohamadardiansyah859@gmail.com, ²im02juna@gmail.com,

*Corresponding Author

Abstrak— Transformasi digital menuntut madrasah untuk memanfaatkan teknologi informasi guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan pendidikan. Penelitian ini mengkaji implementasi website madrasah sebagai Sistem Informasi Manajemen (SIM) di MTsN 2 Kota Blitar yang berfungsi menyajikan informasi pendidikan secara terbuka kepada masyarakat. Penelitian menggunakan metode *Participatory Action Research* dengan melibatkan kepala madrasah, guru, dan operator melalui tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan website berada di bawah bagian Kehumasan, dengan operator ruang komputer sebagai pelaksana teknis. Website menggunakan aplikasi Sengwis yang sederhana namun efektif untuk publikasi profil lembaga, kegiatan, dan prestasi siswa. Keberadaannya telah mendukung transparansi informasi, meskipun masih terbatas pada konten dasar dan belum mencakup data strategis seperti laporan keuangan atau program PMPZI (Penguatan Manajemen Pemerintahan Zona Integritas). Keterbatasan fasilitas, jaringan, dan kemampuan teknis menjadi kendala utama, sementara solusi dilakukan melalui pembaruan konten rutin, pelatihan literasi digital, dan peningkatan koordinasi antarbagian. Hasil ini menunjukkan bahwa website madrasah berperan penting dalam mewujudkan transparansi pendidikan serta perlu dikembangkan lebih lanjut agar berfungsi optimal sebagai sistem informasi manajemen berbasis digital.

Kata Kunci—website madrasah, sistem informasi manajemen, transparansi, pendidikan

Abstract— Digital transformation requires madrasahs to utilize information technology to increase transparency and accountability in education management. This study examines the implementation of a madrasah website as a MIS at MTsN 2 Kota Blitar, which serves to present educational information openly to the public. The study used a *Participatory Action Research* method involving the madrasah principal, teachers, and operators through the planning, action, observation, and reflection stages. The results show that website management falls under the Public Relations department, with the computer room operator as the technical implementer. The website uses the simple yet effective Sengwis application for publishing the institution's profile, activities, and student achievements. Its existence has supported information transparency, although it is still limited to basic content and does not yet include strategic data such as financial reports or the PMPZI (Strengthening of Integrity Zone Government Management) program. Limited facilities, network, and technical capabilities are the main obstacles, while solutions are implemented through regular content updates, digital literacy training, and improved coordination between departments. The results indicate that the madrasah website plays a crucial role in achieving educational transparency and needs further development to function optimally as a digital-based information management system.

Keywords— madrasah website, information management system, transparency, education

1. PENDAHULUAN

Era transformasi digital menuntut madrasah untuk mampu memanfaatkan teknologi informasi guna meningkatkan mutu layanan dan transparansi pengelolaan pendidikan. Website madrasah tidak hanya berfungsi sebagai media promosi, tetapi juga sebagai bagian dari Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang berperan dalam menyampaikan data dan informasi secara cepat, akurat, dan terbuka kepada masyarakat [1]. Sebagai lembaga pendidikan Islam di bawah Kementerian Agama, madrasah perlu menunjukkan akuntabilitas dan keterbukaan informasi publik sebagai bentuk tanggung jawab terhadap masyarakat. Oleh karena itu, implementasi website madrasah menjadi langkah nyata dalam mewujudkan pengelolaan pendidikan yang transparan, akuntabel, dan sesuai perkembangan teknologi.

Website madrasah berfungsi sebagai sarana komunikasi dua arah antara lembaga pendidikan dengan masyarakat, sekaligus sebagai media dokumentasi digital yang menampilkan profil lembaga, kegiatan akademik, data guru dan siswa, hingga laporan keuangan. Selain menampilkan profil lembaga, kegiatan akademik, data guru dan siswa, serta laporan keuangan, website juga memungkinkan interaksi orang tua dan masyarakat dapat mengajukan pertanyaan, mengunduh formulir, memberikan masukan melalui form atau komentar, dan mengikuti pembaruan kegiatan secara *real-time* [2]. Penerapan sistem informasi berbasis web di lembaga pendidikan dapat meningkatkan efisiensi pelayanan administrasi dan memperkuat transparansi lembaga melalui keterbukaan data dan kemudahan akses informasi oleh publik [3]. Dengan adanya sistem tersebut, masyarakat dapat menilai kinerja madrasah secara objektif dan mendorong terciptanya kepercayaan publik terhadap lembaga.

Selain berfungsi sebagai sarana publikasi, website madrasah juga memiliki peran strategis dalam tata kelola data akademik dan administrasi secara terintegrasi. Sistem ini memungkinkan pengelolaan data peserta didik, nilai, kegiatan ekstrakurikuler, serta capaian kinerja guru dilakukan secara terpusat dan terdokumentasi dengan baik. Penerapan sistem informasi manajemen berbasis web mampu meningkatkan koordinasi antarbagian di sekolah serta meminimalkan kesalahan dalam penyampaian informasi karena semua proses terdigitalisasi [4]. Dengan demikian, penggunaan website madrasah sebagai SIM merupakan bentuk inovasi manajemen pendidikan yang mendukung

keterbukaan dan efisiensi.

Meskipun memiliki peran penting, implementasi website madrasah masih menghadapi berbagai kendala. Hambatan yang sering muncul antara lain keterbatasan infrastruktur teknologi seperti jaringan internet yang belum memadai, kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dalam pengelolaan teknologi informasi, serta minimnya anggaran untuk pengembangan dan pemeliharaan website. Rendahnya literasi digital di kalangan guru dan tenaga kependidikan juga menjadi tantangan, ditambah dengan kurangnya konsistensi dalam memperbarui konten agar tetap relevan dan informatif. Keberhasilan sistem informasi berbasis web sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur dan kompetensi pengelolanya [5]. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajerial yang terencana untuk mengoptimalkan fungsi website sebagai sarana transparansi informasi pendidikan.

MTsN 2 Kota Blitar sebagai salah satu madrasah negeri di bawah Kementerian Agama turut berupaya menyesuaikan diri dengan tuntutan digitalisasi tersebut. Lembaga ini telah mengembangkan website resmi yang berfungsi sebagai media publikasi dan sarana informasi pendidikan kepada masyarakat. Website ini menampilkan profil lembaga, data guru dan siswa, informasi akademik, serta berita kegiatan madrasah. Namun, efektivitas implementasi website sebagai sistem informasi manajemen untuk menunjang transparansi informasi pendidikan masih perlu dikaji lebih dalam, terutama dalam aspek pengelolaan data, peran pengelola, serta dampaknya terhadap tingkat kepercayaan publik.

Secara konseptual, transparansi dalam lembaga pendidikan berakar pada teori *good governance* yang menekankan pentingnya keterbukaan, akuntabilitas, dan partisipasi publik. Penerapan prinsip transparansi tidak hanya meningkatkan akuntabilitas lembaga, tetapi juga membangun budaya organisasi yang jujur dan profesional [6]. Dalam konteks madrasah, transparansi dapat diwujudkan melalui website yang menyediakan informasi keuangan, program kerja, dan laporan kegiatan yang dapat diakses publik secara *real-time*, sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik [7]. Di MTsN 2 Kota Blitar, implementasi website madrasah diharapkan mampu mempermudah akses informasi, meningkatkan efisiensi pengelolaan data pendidikan, serta memperkuat partisipasi aktif orang tua, siswa, dan masyarakat. Dengan

demikian, transformasi digital ini bukan sekadar penggunaan teknologi, melainkan langkah strategis untuk memperkuat akuntabilitas dan keterbukaan dalam pengelolaan pendidikan madrasah.

Dengan demikian, penelitian ini akan mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi website madrasah berkontribusi dalam transparansi informasi pendidikan di MTsN 2 Kota Blitar, peran strategis yang diembannya, serta tantangan dan solusi yang dihadapi selama proses implementasi. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi madrasah lain yang ingin mengembangkan sistem informasi manajemen berbasis website sebagai upaya mewujudkan lembaga pendidikan yang transparan, modern, dan responsif terhadap kebutuhan zaman.

2. METODE

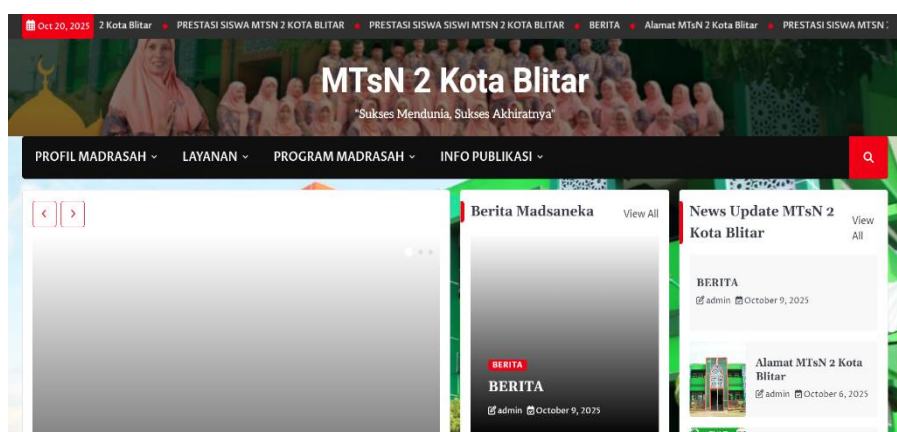
Penelitian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang berfokus pada partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan dalam proses penelitian, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, tindakan, hingga refleksi bersama [8]. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang menekankan keterlibatan langsung pihak madrasah dalam setiap tahap kegiatan. Penelitian dilakukan di MTsN 2 Kota Blitar dengan melibatkan kepala madrasah, guru, dan pengelola website melalui empat tahap, yaitu tahap perencanaan, dilakukan analisis terhadap permasalahan website madrasah. Selanjutnya, tahap tindakan mencakup penerapan sistem berbasis web. Pada tahap observasi, kegiatan difokuskan pada pemantauan proses penggunaan sistem, pelaksanaan wawancara, serta pengumpulan dokumentasi. Adapun tahap refleksi diarahkan untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul, merumuskan solusi, dan menyusun rencana keberlanjutan program. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Implementasi Website Madrasah sebagai Sistem Informasi Manajemen

Implementasi website madrasah sebagai sistem informasi manajemen di MTsN 2 Kota Blitar berada di bawah tanggung jawab bagian Kehumasan dengan wakahumas sebagai penanggung jawab utama. Pelaksanaan teknis pengelolaan dilakukan oleh operator ruang komputer yang bertugas memperbarui konten, melakukan unggahan

berita, serta memastikan situs dapat diakses dengan baik oleh publik. Pembagian tugas ini mencerminkan adanya struktur organisasi yang jelas antara pengarah kebijakan dan pelaksana teknis. Website madrasah menggunakan aplikasi Sengwis, yaitu sistem berbasis web sederhana yang difungsikan untuk menampilkan informasi umum seperti profil lembaga, sejarah madrasah, data guru dan pegawai, serta berita kegiatan. Penggunaan aplikasi ini dinilai cukup efektif karena mudah dioperasikan oleh pengelola tanpa memerlukan kemampuan pemrograman yang kompleks.

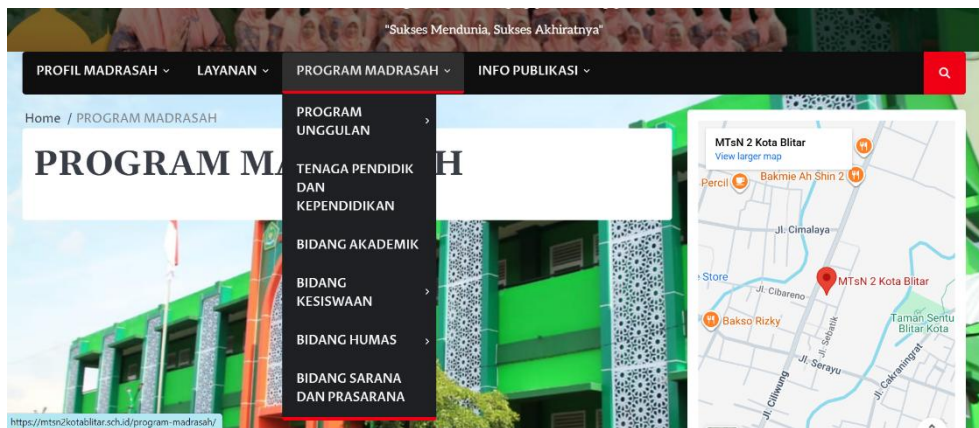


Gambar 1. Halaman Depan Website

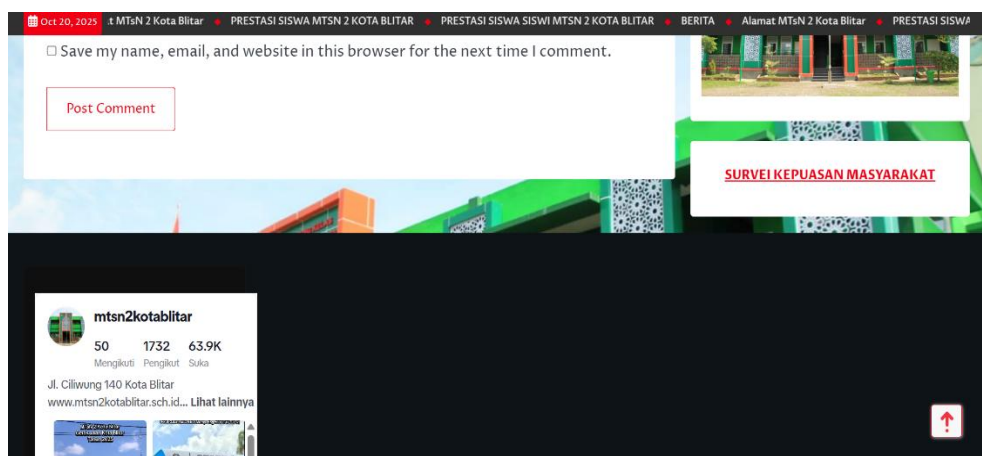
Meskipun demikian, implementasi website madrasah saat ini masih bersifat informasional, belum sepenuhnya terintegrasi sebagai sistem informasi manajemen (SIM) yang mencakup seluruh aspek tata kelola pendidikan. Website belum mendukung pengolahan data akademik, administrasi, dan keuangan secara interaktif. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan fasilitas dan kemampuan teknis sumber daya manusia di bidang teknologi informasi. Namun, secara umum madrasah telah menunjukkan komitmen terhadap digitalisasi dengan melakukan pembaruan konten secara berkala dan memperluas cakupan informasi publik. Berdasarkan teori manajemen informasi pendidikan [9]. Sistem informasi yang efektif tidak hanya berfungsi menyajikan data, tetapi juga menjadi sarana komunikasi, pengambilan keputusan, dan akuntabilitas lembaga. Dengan demikian, langkah awal implementasi website di MTsN 2 Kota Blitar merupakan fase penting menuju penguatan tata kelola digital di lingkungan madrasah.

b. Peran Website Madrasah dalam Meningkatkan Transparansi Informasi Pendidikan

Peran sistem ini dinilai sederhana namun efektif dalam penyebaran informasi dasar kepada masyarakat. Pengelola rutin memperbarui berita dan kegiatan madrasah, terutama program unggulan dan capaian prestasi siswa, sehingga publik dapat dengan mudah mengakses informasi tersebut melalui laman resmi madrasah. Website berfungsi sebagai media utama publikasi program madrasah, hasil kegiatan, prestasi siswa, dan berbagai informasi kelembagaan yang dapat diakses secara terbuka oleh masyarakat. Dengan tersedianya informasi daring, masyarakat tidak perlu lagi datang langsung ke madrasah untuk memperoleh data dasar lembaga. Serta masyarakat dapat mengirimkan tingkat kepuasannya. Hal ini sejalan dengan prinsip *good governance* dalam pendidikan yang menekankan keterbukaan dan partisipasi publik.



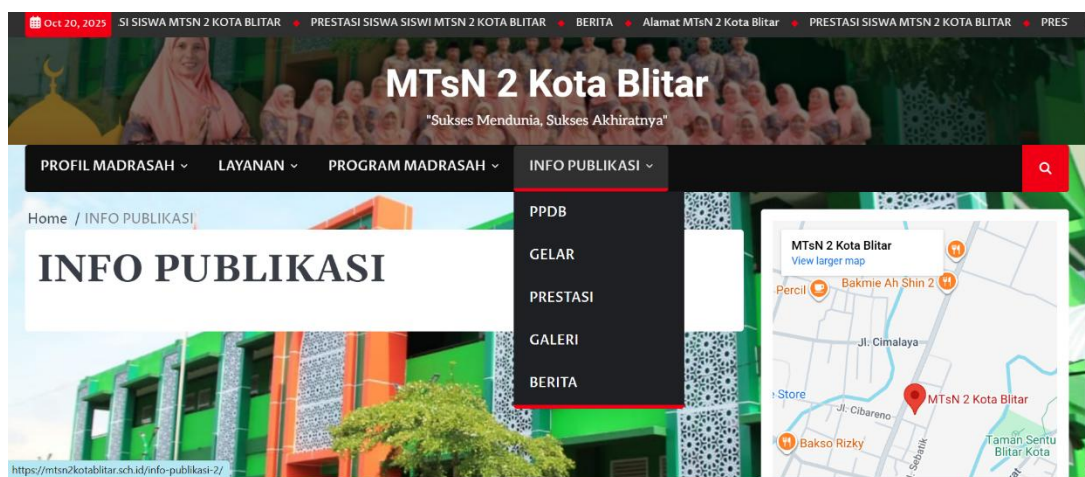
Gambar 2. Layanan Pada Menu Program Madrasah



Gambar 3. Layanan Survei Kepuasan Masyarakat

Website juga berperan memperkuat citra positif madrasah di mata publik. Informasi tentang prestasi siswa, kegiatan keagamaan, maupun program unggulan yang

ditampilkan di laman resmi memberikan bukti nyata mengenai kinerja lembaga. Temuan ini mendukung pendapat Shobri yang menyatakan bahwa sistem informasi berbasis web menjadi sarana efektif dalam membangun kepercayaan publik dan meningkatkan reputasi lembaga pendidikan [3]. Dengan demikian, meskipun dalam bentuk sederhana, website madrasah telah berfungsi sebagai jembatan transparansi antara lembaga dengan masyarakat.



Gambar 4. Layanan Pada Menu Info Publikasi

Struktur pengelolaan website madrasah yang sederhana menjadi keunggulan karena memudahkan koordinasi dan mempercepat pengelolaan, meskipun masih menimbulkan tantangan dalam pengembangan jangka panjang. Operator komputer berperan penting dalam memperbarui konten, namun koordinasi dengan bagian lain seperti kurikulum, tata usaha, dan keuangan belum optimal sehingga informasi yang ditampilkan masih terbatas pada publikasi kegiatan dan belum mencerminkan transparansi manajerial. Website ini mudah digunakan dan diperbarui tanpa keahlian teknis tinggi, tetapi keterbatasan infrastruktur jaringan dan server internal menghambat optimalisasi potensi digital madrasah, terutama dalam penyajian data interaktif dan sistem terintegrasi.

Namun, peran website dalam mendukung transparansi masih terbatas pada aspek publikasi informasi, belum menyentuh transparansi manajerial yang lebih luas. Informasi seperti laporan keuangan, capaian kinerja, dan program pengembangan seperti Pembangunan Manajemen Zona Integritas (PMPZI) belum termuat dalam sistem. Keterbatasan fitur dan minimnya koordinasi antarbagian menyebabkan belum semua

data dapat disajikan secara digital. Padahal, keterbukaan terhadap informasi strategis tersebut penting dalam membangun akuntabilitas publik dan mendukung implementasi kebijakan keterbukaan informasi di lingkungan Kementerian Agama. Temuan ini memperkuat pendapat Maryati et al. [10] bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi manajemen sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur dan kompetensi teknis pengelolanya.

c. Tantangan dan Solusi Pengelolaan Website Madrasah

Tantangan utama dalam implementasi website madrasah di MTsN 2 Kota Blitar yaitu, keterbatasan fasilitas dan infrastruktur seperti jaringan internet dan perangkat keras menyebabkan pengelolaan website belum maksimal, keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan teknis dalam pengelolaan sistem informasi menyebabkan website bergantung pada satu atau dua operator, keterbatasan aplikasi Sengwis yang digunakan membuat pengembangan fitur baru sulit dilakukan, misalnya integrasi dengan data akademik atau sistem pelaporan berbasis daring, dan konten website belum lengkap karena belum mencakup berbagai program pendidikan terbaru, seperti PMPZI dan kegiatan penguatan karakter berbasis kurikulum merdeka.



Gambar 5. Rapat Evaluasi Website

Untuk mengatasi berbagai kendala yang ada, madrasah menerapkan langkah-langkah bertahap seperti memperbarui konten secara rutin, melibatkan guru dalam pembuatan berita kegiatan, serta mengadakan diskusi internal mengenai arah pengembangan website. Pendekatan ini mencerminkan prinsip *incremental improvement*, yakni

pengembangan sistem melalui perubahan kecil yang dilakukan secara berkelanjutan sesuai kemampuan lembaga. Selain itu, diperlukan peningkatan literasi digital bagi guru dan staf agar pengelolaan konten menjadi lebih partisipatif dan tidak hanya bergantung pada operator komputer.

Dalam jangka menengah, madrasah disarankan memperkuat kolaborasi antarunit, terutama antara bagian humas, tata usaha, dan kurikulum, agar informasi yang ditampilkan semakin lengkap dan relevan. Apabila fasilitas mendukung, penggunaan sistem berbasis *Content Management System* (CMS) seperti *WordPress* atau *Joomla* dapat menjadi alternatif untuk memperluas fungsi dan memperindah tampilan website. Hal ini sejalan dengan pandangan Maryati et al. bahwa pengembangan sistem informasi pendidikan harus dibarengi dengan peningkatan kompetensi SDM serta dukungan infrastruktur agar hasilnya efektif dan berkelanjutan [10].



Gambar 6. Dokumentasi Sosialisasi Website kepada Guru

d. Sintetis Hasil dan Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil penelitian pengabdian ini menunjukkan bahwa website MTsN 2 Kota Blitar telah berfungsi dengan baik sebagai media publikasi dan sarana transparansi informasi publik. Melalui website ini, masyarakat dapat mengenal berbagai program, kegiatan, dan prestasi madrasah. Meski demikian, agar fungsinya sebagai sistem informasi manajemen semakin optimal, perlu dilakukan pengembangan konten yang lebih menyeluruh, peningkatan kemampuan teknis pengelola, serta penguatan dukungan infrastruktur digital. Dengan penerapan perbaikan secara berkelanjutan,

website madrasah berpotensi menjadi instrumen strategis dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pendidikan Islam yang modern, efektif, dan responsif terhadap tuntutan era digital.

4. KESIMPULAN

Implementasi website madrasah di MTsN 2 Kota Blitar telah berjalan di bawah tanggung jawab bagian Kehumasan dengan operator ruang komputer sebagai pelaksana teknis. Website yang menggunakan aplikasi Sengwis sudah berfungsi sebagai media publikasi informasi dasar seperti profil madrasah, kegiatan, dan prestasi. Keberadaannya mendukung transparansi karena masyarakat dapat mengakses berbagai informasi secara terbuka. Namun, transparansi yang terwujud masih terbatas pada publikasi kegiatan dan belum mencakup informasi strategis seperti laporan keuangan atau program PMPZI. Tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan fasilitas, kemampuan teknis pengelola, dan fitur website yang sederhana. Upaya perbaikan dilakukan secara bertahap melalui pembaruan konten, pelibatan guru, serta peningkatan koordinasi antarbagian. Ke depan, diperlukan pelatihan literasi digital dan pengembangan sistem berbasis CMS agar website dapat berfungsi lebih optimal sebagai sarana transparansi dan sistem informasi manajemen pendidikan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Abtokhi, H. Fahmi, dan M. Sholahuddin, "TRANSFORMATION OF LEARNING INNOVATION INTEGRATED WITH ISLAMIC VALUES AND INFORMATION TECHNOLOGY-BASED IN MADRASAH IN EAST JAVA," vol. 21, no. 1, hal. 161–171, 2025.
- [2] T. Andriyanto *et al.*, "Pelatihan Dan Pengelolaan Sistem Pelaporan Dan Pengawasan Koperasi," vol. 1, no. 2, 2022.
- [3] M. Shobri, "Peran Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas di Lembaga Pendidikan Islam," *AKSI J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 2, hal. 78–88, 2024, doi: 10.37348/aksi.v2i2.302.
- [4] Hartatik, "International Journal of Multidisciplinary Research and Literature IMPLEMENTATION OF A WEB-BASED VALUE MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM AS AN EFFORT TO DIGITALIZE THE ACADEMIC SECTOR," *Int. J. Multidiscip. Res. Lit. IJOMRAL*, vol. 1, no. 5, hal. 481–600, 2022, [Daring]. Tersedia pada: <https://doi.org/10.53067/ijomral.v1i5.81>
- [5] N. Arifin, M. Damopolii, dan M. Hasan, "Implementasi Website Sebagai Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Pada Sekolah Islam Terpadu (Sit) Al-Hikmah Amanah Ummah Maros," *An-Nadzir J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 01, hal. 14–25, 2024, doi:

- 10.55799/annadzir.v2i01.429.
- [6] A. Bahrowi, "Management Concept of Islamic Higher Education and The Challenge in Global Era," *QALAMUNA J. Pendidikan, Sos. dan Agama*, vol. 14, no. 1, hal. 35–48, 2022, doi: 10.37680/qalamuna.v14i1.1131.
- [7] *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 TAHUN 2008 Tentang "Keterbukaan Informasi Publik."*
- [8] Rozaanah *et al.*, "Community Potential Empowerment: Participatory Action Research in Sungai Durian Village Lamposi Tigo Nagari Payakumbuh," *Al-arkhabiil J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 1, hal. 20–29, 2023, doi: 10.51590/jpm_assunnah.v3i1.282.
- [9] R. A. Sunarjo, M. H. R. Chakim, S. Maulana, dan G. Fitriani, "Management of Educational Institutions through Information Systems for Enhanced Efficiency and Decision-Making," *Int. Trans. Educ. Technol.*, vol. 3, no. 1, hal. 47–61, 2024, doi: 10.33050/itee.v3i1.670.
- [10] E. Maryati, H. Fitria, dan Rohana, "The Influence of Principal's Leadership Style and Organizational Culture on Teacher's Performance," *J. Soc. Work Sci. Educ.*, vol. 1, no. 2, hal. 127–139, 2020, doi: 10.52690/jswse.v1i2.38.